

Konstruksi Makna *Self Acceptance* Dalam Album Mono Karya Boygroup BTS Pada Penggemar ARMY Kota Manado

Suci Alawiyah Adjidji¹, Joanne Pingkan M¹. Tangkudung, Leviane Jackelin Hera¹

¹Ilmu Komunikasi, Universitas Sam Ratulangi Manado

Corresponding: alawiyahadjidji@gmail.com

Abstract

Social life in the era of globalization is increasingly becoming complex and sometimes imposes certain standards and ultimately causes a lack of self-acceptance within a person. Self-acceptance is the ability of someone to make peace with themselves and accept all their strengths and weaknesses. BTS, a boy group from South Korea with global popularity, is spreading awareness about the importance of self-acceptance for their fans ARMY through an album titled "mono". This study aims to find out the experiences of BTS ARMY and how they construct the meaning of self-acceptance contained in the "mono" album. This study uses qualitative methods with Alfred Schutz's phenomenological theory to analyze the experiences and meanings of ARMY fans. The results of this study show that ARMY fans gain negative self-acceptance experiences and positive self-acceptance experiences from their experiences of self-acceptance in their daily lives. The meaning of self-acceptance in the album "mono" by boy group BTS which was constructed by Manado City ARMY fans is: (1) Appreciating Themselves and (2) To Get Happiness in Life.

Keyword: Construction of Meaning, Self Acceptance, BTS.

Kehidupan sosial yang semakin kompleks di era globalisasi terkadang memaksakan standar dan harapan tertentu kepada seseorang dan akhirnya menyebabkan kurangnya rasa penerimaan diri (*self acceptance*) dalam diri seseorang. Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan kemampuan seseorang untuk berdamai dengan diri sendiri serta menerima segala kelebihan dan kekurangan dirinya. BTS, sebuah *boygroup* asal Korea Selatan dengan kepopulerannya secara global, turut menyebarkan kesadaran mengenai pentingnya *self acceptance* untuk penggemar mereka ARMY melalui album berjudul "mono". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman penggemar ARMY dan bagaimana penggemar ARMY mengkonstruksi makna *self acceptance* yang terdapat dalam album "mono". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori fenomenologi Alfred Schutz untuk menganalisa pengalaman dan pemaknaan penggemar ARMY. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggemar ARMY memperoleh pengalaman penerimaan diri negatif dan pengalaman penerimaan diri positif dari pengalaman mereka terhadap *self acceptance* dalam kehidupan mereka sehari-hari. Makna *self acceptance* dalam album "mono" karya *boygroup* BTS yang dikonstruksi penggemar ARMY Kota Manado yaitu: (1) Mengapresiasi Diri Sendiri, dan (2) Mendapatkan Kebahagiaan Dalam Hidup.

Kata Kunci: Konstruksi Makna, *Self Acceptance*, BTS.

Pendahuluan

Studi musik populer saat ini semakin merambah kajian komunikasi. Kajian musik populer dianggap penting karena mampu menjangkau kalangan pendengar khususnya kaum muda. Layaknya jenis media massa lain seperti televisi, radio, dan internet, musik juga mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi banyak orang secara serempak. Musik memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, emosi dan gagasan kepada khalayak luas. Kentalnya unsur persuasi dalam media massa menjadikan media massa sebagai salah satu kiblat masyarakat dalam membentuk sikap dan perilaku tanpa mereka sadari (Putri, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran dalam tema yang dieksplorasi oleh para musisi dengan banyaknya musisi yang menggunakan platform mereka untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan mental. Selain mampu membantu mengurangi stigma negatif, musisi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penggemarnya sehingga hal ini akan dapat menginspirasi penggemar secara positif dan mendorong penggemar untuk mencari bantuan atau dukungan dari tenaga profesional jika diperlukan. Individu dengan kesehatan mental yang baik akan mampu menyadari potensinya, mengatasi tekanan kehidupan, bekerja dengan produktif, dan

berkontribusi kepada komunitasnya. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan adanya peningkatan angka masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan mental yaitu sebanyak 9,8 persen atau terjadi peningkatan signifikan dari tahun 2021 sebesar 6,1 persen. Dengan meningkatnya tingkat gangguan kesehatan mental maka terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami dan mengelola masalah ini secara efektif. Hurlock menjelaskan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kesehatan mental individu adalah penerimaan diri.

Penerimaan diri (*self acceptance*) merupakan keadaan dimana individu mampu merangkul dan berdamai dengan diri sendiri, mampu menerima tidak hanya kelebihan tetapi kekurangan diri sendiri. Kehidupan sosial yang semakin kompleks di era globalisasi terkadang memaksakan standar dan harapan tertentu terkait perilaku, prestasi dan kesuksesan seseorang. Sehingga individu merasa tertekan untuk memenuhi standar ini demi menyesuaikan diri dengan norma masyarakat, yang mengakibatkan mereka menghakimi diri sendiri dan merasa kurang diri jika tidak mampu memenuhi standar tersebut. Penggunaan media sosial yang saat ini telah menjadi kegiatan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan juga cenderung membuat individu membanding-bandingkan diri mereka sendiri dengan orang lain. Dengan sifat manusia yang kompetitif, hal ini memicu perasaan rendah diri dan keraguan atas kemampuan diri sendiri serta kebutuhan akan validasi dari orang lain. Selain itu, pengalaman buruk seperti penolakan, kegagalan, atau trauma yang pernah dialami individu sebelumnya juga berpengaruh terhadap penerimaan diri.

Dalam ranah musik, BTS (*Bangtan Sonyeondan*) sebuah grup musik asal Korea Selatan, merupakan salah satu yang sering menggunakan musik mereka sebagai media untuk menyuarakan pendapat terhadap isu-isu sosial termasuk masalah kesehatan mental. Sebagai contoh, lagu "Blue & Grey" yang dirilis tahun 2020 dengan konsep penggunaan warna biru dan abu-abu untuk mengekspresikan perasaan depresi, cemas, serta mengekspresikan *burnout* (kelelahan fisik, mental, dan emosional). Sebelumnya pada tahun 2017, BTS juga meluncurkan album trilogi dengan judul "Love Yourself". Seri album ini menceritakan konsep cinta dari tiga sudut pandang yang berbeda. Pada tahun 2018, leader dari grup BTS, Kim Nam-joon atau yang lebih dikenal dengan nama panggung RM merilis proyek album berjudul "mono" yang bercerita tentang hambatan dan proses panjang yang dilalui seseorang sebelum mampu mencintai dan menerima diri sendiri secara sepenuhnya. Lirik yang jujur dan introspektif dalam album ini, seperti dalam lagu berjudul "moonchild" dan "everythingoes" diasumsikan mampu membuat pendengar merasa terhubung dengan pengalaman yang diceritakan melalui album ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggemar ARMY memaknai pesan *self acceptance* yang terdapat dalam album "mono". Dengan asumsi bahwa penggemar sebagai khalayak pendengar tidak lagi bersifat pasif, melainkan berperan secara aktif dalam mengolah teks. Hal ini didukung dengan konsep aktivitas penggemar McCudden (2011:14) yang menyebutkan bahwa aktivitas penggemar adalah membuat makna (*meaning making*), berbagi makna (*meaning sharing*), berburu (*poaching*), mengumpulkan (*collecting*) dan membangun pengetahuan (*knowledge building*) sebagai kegiatan utama yang relevan dengan aktivitas penggemar.

Peneliti akan menggunakan teori fenomenologi hasil pemikiran Alfred Schutz. Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran (Kuswarno, 2009:18). Bagi Schutz (dalam Kuswarno, 2009), hakikat manusia adalah pengalaman subjektif yang mengambil tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan tersebut akan menjadi sebuah pengalaman untuk masa yang akan datang dan pemaknaan akan terus berjalan bersamaan dengan pengalaman yang terus didapatkan manusia dari lingkungannya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami proses bagaimana penggemar ARMY mengambil makna *self acceptance* ini dan menciptakan sebuah pengalaman dalam tindakan sosial dalam kehidupan sehari-hari penggemar ARMY Kota Manado.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: 6). Untuk melihat fenomena dengan lebih dalam, penelitian ini menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran (Kuswarno, 2009:18). Tindakan sosial merupakan perilaku subjektif yang bermakna yang ditujukan untuk memengaruhi atau berorientasi pada perilaku orang lain (Kuswarno, 2009:109). Tindakan memiliki elemen ke masa depan (*futurity*) dan elemen ke masa lalu (*pastness*) sehingga mengandung makna bahwa masa lalu dan masa yang akan datang dapat menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang. Dalam menggambarkan keseluruhan tindakan terbagi menjadi dua

motif yaitu tindakan *in-order-to-motive* (*Umzu Motiv*) yang merujuk pada masa yang akan datang, dan tindakan *because-motive* (*Weil-Motiv*) yang merujuk pada masa lalu.

Fokus Penelitian: Untuk mengetahui pengalaman mengenai *self acceptance* penggemar ARMY Kota Manado, serta makna *self acceptance* yang terdapat dalam album *mono* bagi penggemar ARMY Kota Manado. Teknik Pengumpulan Data: Penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara langsung secara mendalam dengan informan (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisa Data: Penelitian ini menggunakan teknik analisis data penelitian fenomenologi menurut Creswell (dalam Kuswarno, 2009: 72).

Setelah melewati berbagai proses, peneliti mendapatkan informan yang memenuhi kriteria untuk diwawancarai, adapun informan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Data Informan Penelitian

No.	Informan	Usia	Domisili
	TL	23	Manado
	CHR	26	Manado
	TMP	25	Manado
	TG	20	Manado
	AAR	25	Manado
	YG	23	Manado

(Sumber: Peneliti 2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat informan rata-rata berusia 20-26 tahun. Hal ini dikarenakan selain mayoritas penggemar ARMY adalah berusia 18-29 tahun (The ARMY Census, 2022), rentang umur ini juga dianggap lebih dewasa dan mampu memahami bahwa *self acceptance* adalah sesuatu yang mampu membantu seseorang dalam menghadapi masalah-masalah mereka (Vetrix, 2022). Erkson (dalam Putri, 2019) mengatakan seseorang telah mencapai kedewasaan ketika mereka mengemban tugas dan tanggung jawab yang semakin signifikan. Sehingga rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal merupakan masa-masa yang penuh dengan tekanan emosional, masalah, isolasi sosial, perubahan nilai dan adaptasi dengan kehidupan baru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penggemar ARMY merupakan subjek pembentukan makna *self acceptance* yang terdapat dalam album *mono* oleh BTS. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz, yang membagi penafsiran tindakan sosial berdasarkan dua tahap yaitu pengalaman dan konstruksi makna. Tahap pertama yang diteliti adalah pengalaman atau peristiwa yang terjadi pada penggemar ARMY ketika menerapkan *self acceptance* ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini akan membentuk sebuah pengalaman berbeda-beda pada tiap individu menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan para informan, pengalaman penggemar ARMY mengenai *self acceptance* dapat digolongkan menjadi 2 tipikasi yaitu

1. Pengalaman Penerimaan Diri Negatif

Pengalaman negatif adalah pengalaman penggemar ARMY sebelum menerapkan *self acceptance* dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini adalah pengalaman yang menjadi alasan penggemar ARMY kemudian mulai menerapkan *self acceptance*. Menurut Dariyo (2007) sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis dan tidak realistis. Dalam hal ini, penggemar ARMY melakukan penerimaan diri secara tidak realistis yang ditandai dengan penilaian secara berlebihan terhadap diri sendiri dan mencoba menolak kelemahan diri sendiri.

Kebanyakan pengalaman negatif penggemar ARMY datang dari rasa rendah diri atau inferior karena kebiasaan membanding-bandingkan diri dengan orang lain. Menurut Jersild (1978) individu yang memiliki perasaan inferior merupakan salah satu tanda bahwa individu tersebut belum menerima dirinya sendiri. Karena perasaan inferior inilah, penggemar ARMY memiliki sikap penerimaan diri yang tidak realistis dan cenderung terpacu kepada kekurangan dirinya.

Pengalaman negatif penggemar ARMY juga datang dari kesenjangan antara *ideal self* dan *real self* karena banyak ekspektasi-ekspektasi yang ditanamkan untuk diri mereka sendiri, sehingga timbul perasaan gagal ketika tidak bisa mencapai hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Jersild (1978) bahwa salah satu aspek individu yang sudah menerima dirinya sendiri adalah adanya keseimbangan antara *real self* dan *ideal self*. Menurutnya, para individu dengan penerimaan diri adalah mereka yang mempertahankan harapan dan tuntutan yang muncul dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas kemungkinan.

2. Pengalaman Penerimaan Diri Positif

Pengalaman positif adalah pengalaman penggemar ARMY yang menerapkan *self acceptance* dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, hasil penggemar ARMY saat menerapkan *self acceptance* dalam kehidupan mereka adalah menjadi lebih percaya diri dengan tidak memikirkan pandangan orang terhadap penampilannya. Informan TG mengatakan hal yang paling membuatnya *insecure* adalah penampilan fisik. Namun, Setelah mulai menerima dirinya sendiri, informan TG mengaku tidak terlalu peduli dengan pandangan orang lain terhadap dirinya dan fokus dengan kelebihan yang dia miliki karena menurut TG, penampilan fisiknya bukan satu-satunya identitas yang membentuk pribadinya.

“Saya hanya akan fokus dengan diri saya dan kelebihan-kelebihan yang saya punya. Toh, masih ada hal-hal lain yang membentuk pribadi saya dan bukan hanya penampilan fisik saja.” (Informan TG)

Hal ini sesuai dengan aspek penerimaan diri Jersild (1978) yang mengatakan bahwa individu dengan penerimaan diri berpikir mengenai penampilan dan bagaimana ia terlihat dalam pandangan orang lain secara lebih realistis.

Selain itu, pengalaman baik dialami penggemar ARMY setelah mulai berbaur dengan lingkungan yang positif dan suportif. Hurlock (2006) menjelaskan sikap yang berkembang di lingkungan sekitar turut andil dalam proses penerimaan diri seseorang. Sehingga, penggemar ARMY cenderung lebih mudah untuk senang dan menerima dirinya.

Menurut Germer (2009) penerimaan diri merupakan kemampuan individu untuk memandang dirinya yang sebenar-benarnya dengan positif. Kemampuan ini tidak datang dengan sendirinya namun harus dipupuk oleh individu itu sendiri. Dari hasil penelitian, para informan yang mengalami pengalaman positif ini telah mampu menerima secara diri mereka sendiri dan memandang kelemahan maupun kelebihan dirinya secara objektif.

Dari hasil wawancara, informan dengan pengalaman positif mengenai *self acceptance* menjadikan pengalaman mereka sebagai motivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dengan bersikap baik terhadap diri sendiri.

Tahap kedua dalam penelitian fenomenologi adalah untuk mengetahui makna *self acceptance* yang terdapat dalam album *mono* karya BTS bagi penggemar ARMY Kota Manado. McCudden (2011) mengatakan bahwa penggemar terlibat secara aktif dalam membuat makna dan menginterpretasi dari teks media lalu menggabungkannya, sebagian atau keseluruhan, dengan pengalaman dan emosi kehidupan dari penggemar sendiri. Dalam hal ini, penggemar ARMY mengkonstruksi makna *self acceptance* yang terdapat dalam album *mono* karya BTS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemaknaan yang didapatkan berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan latar belakang masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, makna yang didapat oleh penggemar ARMY dari album *mono* karya BTS adalah sebagai berikut:

Mengapresiasi Diri Sendiri

Bagi penggemar ARMY, makna *self acceptance* yang terdapat dalam album *mono* adalah jalan untuk mereka mulai belajar mengapresiasi diri mereka sendiri. *Self acceptance* menurut Hurlock (2006) merupakan sikap realistis terhadap sumber daya yang dimilikinya dikombinasikan dengan penghargaan atas dirinya secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang didapati, penggemar ARMY merasa perlu untuk memberikan apresiasi terhadap diri mereka sendiri. Menurut para informan, inspirasi ini mereka dapatkan dari lagu *uhgood* dalam album *mono*. Lagu ini menceritakan sulitnya menerima diri sendiri ketika ekspektasi yang kita bangun tidak sesuai dengan realita yang kita terima.

“Lagu uhgood membuat saya sadar bahwa sesulit dan sesedih apapun hidup yang saya jalani pada akhirnya hanya saya sendiri yang mampu memahami dan saya hanya butuh diriku sendiri. Karena itu saya jadi lebih sering mengapresiasi diri saya” (Informan AAR).

Untuk informan TL, informan merasa ambisius merupakan salah satu kelebihan tetapi juga kekurangan, karena sifatnya yang ambisius informan sering memaksakan dirinya mengerjakan suatu hal sampai tidak menyadari bahwa hal tersebut mulai menyakiti dirinya.

“Dari album ini tuh banyak belajar walaupun sedang mengusahakan sesuatu, tapi apresiasi dan perhatian ke diri sendiri juga perlu karena terkadang karena sifat ambisius saya, ketika sedang mengerjakan sesuatu saya terlalu fokus ke goals-nya dan lupa memperhatikan diri saya sendiri. Karena walaupun tujuan yang ingin saya capai itu penting tapi diri saya sendiri jauh lebih penting.” (Informan TL).

Informan CHR mengutarakan bahwa konten-konten di media sosial juga merupakan salah satu pemicu munculnya perasaan kurang diri (inferior) bagi informan. Namun setelah mendengarkan dan

menganalisa lirik dari album “mono” informan mengatakan lebih mengapresiasi diri sendiri karena melihat idolanya BTS pun memiliki kekurangan dan terbuka dengan kekurangan mereka tersebut.

“Setelah mendengarkan album ini dan menganalisa liriknya, apalagi saya memilih BTS menjadi idola saya berarti saya menyetujui gagasan-gagasan yang mereka sampaikan dalam lirik-lirik mereka ya. Saya jadi mengkaji ulang apakah menyesali kekurangan-kekurangan yang saya miliki merupakan hal yang tepat. Karena melihat BTS, sosok sebesar mereka pun masih banyak kekurangannya dan mereka tidak menutupi hal itu.” (Informan CHR)

Individu yang menerima dirinya sendiri menurut Jersil (1978) cenderung memandang kelebihan dan kekurangannya dengan lebih baik. Mereka tidak akan menyia-nyiakan energi untuk menjadi sesuatu yang tidak mungkin, atau berusaha menyembunyikan kelemahan dirinya sendiri. Dari album ‘mono’ terutama lagu *uhgood*, penggemar ARMY mengkonstruksi makna untuk lebih menghargai diri mereka sendiri

Mendapatkan Kebahagiaan Dalam Hidup

Makna *self acceptance* dalam album *mono* karya BTS yang dikonstruksi penggemar ARMY adalah untuk mereka mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.

Informan TMP mengatakan sebelumnya informan selalu berpikir bahwa setiap kekurangan yang dia miliki adalah suatu hal yang mutlak, tidak bisa dirubah, dan akan membentuk pribadi serta identitasnya.

“Dulu saya memandang kekurangan saya sebagai sesuatu hal yang tidak bisa diubah dan bahkan membentuk pribadi dan membentuk identitas saya.” (Informan TMP)

Hal ini menjadikan informan TMP sering *overthinking* atau memikirkan sesuatu secara berlebihan dalam hal ini informan TMP lebih sering fokus kepada kekurangan-kekurangan yang dia miliki sehingga informan merasa tidak bahagia dalam menjalani hari-harinya. Menurut informan, lagu *moonchild* dalam album “mono” terutama lirik yang berbunyi *“someone else will surely be comforted by looking at your thorns* (seseorang pasti akan terhibur dengan melihat durimu)” menginspirasi informan dan membantunya merasa lebih ringan dalam menjalani hidup. Duri (Hangul: 가시) dalam lirik lagu ini merupakan sebuah kiasan untuk kekurangan, kesulitan dan rasa sakit yang dialami oleh seseorang.

Informan YG juga mengutarakan hal yang sama. Bagi informan, lagu *everythinggoes* sangat mempengaruhi bagaimana informan menjalani hidupnya saat ini.

“everythinggoes bagi saya udah kayak mantra. Apalagi liriknya yang ‘it shall pass (semua akan berlalu)’ itu disepanjang lagunya diulang-ulang terus seperti sugesti yang bikin saya pun merasa bahwa memang segala sesuatu yang terjadi di kehidupan saya itu pasti akan berlalu.” (Informan YG)

Musik memang mampu memunculkan beberapa reaksi psikologis salah satunya yaitu menimbulkan perasaan positif (Melanie, 2017). Penggemar ARMY merasa lebih bahagia dalam menjalani hidup setelah mendapatkan makna *self acceptance* dari album *mono* kemudian menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap penggemar ARMY, lagu *moonchild* dan *everythinggoes* dalam album ‘mono’ adalah lagu yang membawa pengaruh signifikan. Lagu *moonchild* berisi tentang bagaimana kesulitan dalam hidup merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun juga lagu ini memberikan harapan bahwa kesulitan itu tidak akan bertahan untuk selamanya. Inti dari lagu ini hampir sama dengan lagu kedua yaitu *everythinggoes*, yang menekankan tentang bagaimana menerima setiap hal yang terjadi dalam hidup ini.

Menurut Jersild (1978), individu dengan penerimaan diri akan lebih leluasa dalam menikmati hidup dan menikmati sesuatu yang dilakukannya. Dari album *mono* karya BTS ini, makna yang dikonstruksi penggemar ARMY adalah untuk mereka mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengalaman penggemar ARMY mengenai *self acceptance* dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) Pengalaman Penerimaan Diri Negatif yang merupakan pengalaman penggemar ARMY sebelum menerapkan *self acceptance* dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman negatif kebanyakan datang dari rasa rendah diri atau inferior akibat dari kebiasaan membanding-bandingkan diri sendiri dengan orang lain. Selain itu, pengalaman negatif yang dialami penggemar ARMY bersumber dari kesenjangan antara *real self* dan *ideal self* yang datang dari ekspektasi-ekspektasi yang ditanamkan penggemar ARMY kepada diri mereka sendiri. (2) Pengalaman Penerimaan Diri Positif, sebagai pengalaman penggemar ARMY setelah menerapkan *self acceptance* dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, hasil penggemar ARMY saat menerapkan *self acceptance* dalam kehidupan mereka adalah menjadi lebih percaya diri.

Pengalaman positif ini dijadikan motivasi oleh penggemar ARMY untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dengan bersikap baik terhadap diri sendiri.

Pemaknaan penggemar ARMY mengenai *self acceptance* yang terdapat dalam album “mono” karya Boygroup BTS dapat dibagi menjadi 2 tipikasi yaitu (1) Mengapresiasi Diri Sendiri, *self acceptance* sebagai jalan penggemar ARMY untuk mengapresiasi diri sendiri, dan (2) Mendapatkan Kebahagiaan Dalam Hidup, yaitu penggemar mengkonstruksi makna *self acceptance* dalam album “mono” untuk mendapatkan kebahagiaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Azkiah, M. R., & Hartono, A. (2023). The Influence of Social Media Influencers on Consumers' Buying Attitudes and Intentions. *Business and Investment Review*, 1(3), 147-167.
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Germer, C.K. 2009. *The Mindful Path To Self-Compassion*. United States of America: The Guilford Press.
- Hurlock, E. 2006. *Adolescent Development*. Tokyo: Mc-Graw Hill Kogakusha.
- Jersild, A.T. 1978. *The Psychology Of Adolescence Third Edition*. New York: Macmillan Publishing Co .
- Kuswarno, E. 2009. *Fenomenologi (Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- McCudden, M.L. 2011. *Degrees Of Fandom: Authenticity & Hierarchy In The Age Of Media Convergence*. Artikel Doctor of Philosophy of Communication Studies Faculty of the University of Kansas. Kansas: U.S.A.P.
- Melanie, Y. 2017. Desember 23. Accessed April 23, 2023. <https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/fungsi-musik>.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, V. R. 2020. "Konstruksi Makna Self Love Bagi Penggemar Remaja ARMY Lampung Pada Series Album Love Yourself Oleh Boygroup Korea Selatan BTS."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Vetrix, E.E dan C.R.A Bangun. 2022. "Pemaknaan Anggota Fans BTS Tentang Kata Love Myself." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 4 (1): 66-67.